

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akuntan publik dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaannya terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Akuntan publik mempunyai dua tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu mempertahankan kerahasiaan informasi yang didapat pada saat pelaksanaan pekerjaannya dan mempertahankan mutu pekerjaan profesionalnya (Rafli & Amin, 2021). Seorang auditor dianggap memenuhi syarat ketika seorang auditor mengamati standar audit umum yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Audit, yang mencakup kualitas profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam melakukan audit wajib dan dalam mempersiapkan laporan audit auditor.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan hasil kinerja keuangan pada suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. (PSAK No.1)

Profesi akuntan publik memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Ini termasuk dalam penjelasan undang-undang Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Auditor. Auditor berperan penting dalam mendukung perekonomian yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan. Akuntan memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi atau akun keuangan perusahaan. Dalam hal ini, auditor memiliki kepercayaan publik untuk memberikan opini pada akun tahunan perusahaan. Dengan demikian, tanggung jawab terletak pada akuntan publik beropini atau mengutarakan pendapatnya tentang laporan atau Informasi keuangan perusahaan dan penyajian akun atau informasi merupakan tanggung jawab manajemen.

Auditor selalu berkewajiban untuk memeriksa laporan tahunan dengan selengkap mungkin. Namun, terkadang kondisi ideal itu tidak terjadi sepenuhnya sehingga kecurangan dalam mengaudit juga terjadi. Skandal yang mengungkap berbagai kasus kecurangan akuntansi ini dimulai dengan runtuhnya salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat pada tahun 2001, yaitu *Enron Corporation*. Kemudian disusul perusahaan raksasa Amerika Serikat lainnya seperti *Bernard Madoff*, *Lehman Brothers*, *Cendant*, *MF Global*, *WorldCom*, *Fannie Mae*, *HealthSouth*, *Tyco*

International, dan *Qwest Communications*. Kasus yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan dapat terjadi di mana saja, bahkan di perusahaan besar sekalipun (Amelie F Deil, 2013).

Skandal keuangan juga terjadi di Indonesia. Secara umum, ini terjadi karena perbedaan kepentingan, yang menyebabkan banyak skandal keuangan. Skandal ini biasanya terkait juga dengan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Pemilik dan investor biasanya menyerahkan pengelolaan aset kepada manajemen perusahaan, tetapi hal ini menyebabkan perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik dan investor) dan *agent* (manajemen).

Fenomena yang terjadi kali ini, terdapat pada kasus kecurangan yang dimuat di media online Tempo.co pada 11 febuari 2017. Seperti yang dikatakan Direktur PCAOB *Enforcement and Investment*, kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik *Ernest and Young* (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantoro, Suherman dan Surja, didenda US\$1 juta ke AS -Regulator terbukti gagal mengaudit laporan keuangan klien. Hal tersebut diumumkan oleh *US Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017. Anggota jaringan EY di Indonesia mengumumkan hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi, yaitu PT. Indosat Tbk tahun 2011 dan memberikan pendapat

berdasarkan atau tidak cukup bukti. Temuan ini bermula ketika KAP mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian terhadap temuan audit KAP di Indonesia, menemukan temuan audit perusahaan telekomunikasi tersebut tidak didukung oleh data yang akurat, yakni terkait dengan penyewaan lebih dari 4.000 unit menara seluler. Namun afiliasi *Ernest and Young's* (EY) Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian (Tempo.co, 2017)

Profesi akuntan harus mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika auditing. Hal ini dikarenakan profesi akuntan memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Tindakan etis memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi audit. Dan audit juga dapat digambarkan sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidaksesuaian antara manajer dan pemegang saham, yang digunakan pihak luar untuk menyampaikan konfirmasi atas laporan keuangan. Penerima laporan keuangan, khususnya pemegang saham, akan memutuskan persetujuan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan berdasarkan laporan auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang penting untuk dijaga oleh auditor dalam proses audit.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probabilitas) bahwa auditor akan menemukan dan

melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan kompetensi dan independensi, karena hal ini akan berkaitan dengan kemampuan dalam mengungkapkan salah saji material dan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji laporan keuangan yang diaudit. Sementara itu, dalam upaya meningkatkan kualitas audit yang diberikan KAP kepada perusahaan, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) menawarkan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja auditor dalam Laporan Transparansi Kualitas Audit yang diterbitkan KAP. Sesuai dengan acuan yang digunakan oleh P2PK, kualitas audit ini dapat diukur dengan: tingkat kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian kualitas komitmen, hasil tinjauan kualitas, rentang kendali perikatan, tata kelola KAP dan kebijakan biaya jasa.

Adapun berikut kasus audit yang dilakukan oleh akuntan publik akan tetapi terdapat bukti empiris masih adanya laporan keuangan yang telah diaudit dan di public dipermasalahkan. Terjadi pada kasus Jiwasraya - *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sedangkan sejak 2010-2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016-2017, *PricewaterhouseCoopers* (PwC). PwC telah mengeluarkan

opini audit Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anak per 31 Desember 2016. Laba Bersih Jiwasraya yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC pada tanggal 15 Maret 2017 menunjukkan bahwa laba bersih tahun berjalan 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sedangkan laba bersih Jiwasraya pada 2015 mencapai Rp 1,06 triliun, menurut laporan keuangan yang telah diaudit.

Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tidak mampu membayar klaim asuransi senilai Rp802 miliar yang jatuh tempo dari JS Savings Plan. Seminggu kemudian, Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara melaporkan dugaan penipuan dalam pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Hasil audit mengungkapkan, investasi Jiwasraya berupa *Medium Term Notes* (MTN) senilai Rp 680 miliar dari PT *Hanson International Tbk* (MYRX) berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak berinvestasi pada aset-aset berisiko untuk menghasilkan imbal hasil yang tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2018, 22,4% atau Rp 5,7 triliun dari total aset keuangan perusahaan ditempatkan pada saham, namun hanya 5% yang ditempatkan pada saham LQ45. Kemudian 59,1% atau Rp 14,9 triliun diinvestasikan dalam reksa dana, namun

hanya 2% yang dikelola oleh manajer investasi berkualitas. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 13,7 miliar (Kampai, 2020).

Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berbeda dengan argumentasi yang berlawanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit. *Fee Audit* adalah *fee* yang diterima auditor setelah memberikan jasa audit. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Qintharah, 2020). Penelitian (Andriani & Nursiam, 2018) mengatakan *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Sedangkan menurut penelitian (Agustini & Siregar, 2020) *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika dilihat dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pada variabel yang sama, masih terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian. Perbedaan-perbedaan yang terjadi ini disebut juga dengan *Research Gap*.

Tabel 1.1
Research Gap Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Fee Audit</i> Terhadap Kualitas Audit	Menyatakan bahwa <i>Fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Andriani & Nursiam (2018)
	Menyatakan bahwa <i>fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Agustini & Siregar (2020)

Selain itu faktor kedua adalah *audit tenure*. Menurut Mahmudi & Ratnaningsih (2020) Dimana lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan mempengaruhi independensi auditor karena objektivitas menurun. Pada peraturan pemerintah yang telah diterapkan bahwa rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Menurut penelitian (Sulfati, 2016) mengatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin lama *tenure audit* maka kualitas audit akan ikut meningkat. Sedangkan penelitian (Andriani & Nursiam, 2018) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan masa perikatan yang lama Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Jika dilihat dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa

pada variabel yang sama, masih terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian. Perbedaan-perbedaan yang terjadi ini disebut juga dengan *Research Gap*.

Tabel 1.2
Research Gap Audit tenure Terhadap Kualitas Audit

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Audit tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	Menyatakan bahwa <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Sulfati (2016)
	Menyatakan bahwa <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Andriani & Nursiam (2018)

Faktor ketiga adalah Rotasi Audit. Rotasi audit adalah peraturan yang mengubah perusahaan audit yang harus dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mempengaruhi independensi dan akurasi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Oleh karena itu demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 yang mengatur bahwa rotasi audit untuk auditor dilakukan setiap tiga tahun sekali, sedangkan rotasi audit untuk

perusahaan audit dilakukan dalam waktu enam tahun sekali (Agustini & Siregar, 2020). Menurut penelitian (Permatasari & Astuti, 2018) rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, peneliti menduga bahwa dengan melakukan pergantian auditor secara mandatory dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian (Andriani & Nursiam, 2018) mengatakan bahwa Rotasi audit atau auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Jika dilihat dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pada variabel yang sama, masih terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian. Perbedaan-perbedaan yang terjadi ini disebut juga dengan *Research Gap*.

Tabel 1.3
Research Gap Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Menyatakan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Permatasari & Astuti (2018)
	Menyatakan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Andriani & Nursiam (2018)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan variabel *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit sebagai variabel bebas (X) dan kualitas audit sebagai variabel independen (Y). Hal ini juga digunakan untuk menentukan apakah kesimpulan dari penelitian ini memperkuat atau menyangkal penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan”**.

Kebaruan penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa teori baru telah dikaji dalam penelitian ini dan diperbarui dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
2. Dalam penelitian ini, sasaran penelitian diarahkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini konsisten dengan topik yang dipilih, maka permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada variabel *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit pada variabel kualitas audit, dengan

objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa hal mengenai permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah *fee audit* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan?
4. Apakah *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit berpengaruh secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *fee audit* secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh rotasi secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 5 (lima) sub bab: pertama mengemukakan tentang latar belakang permasalahan, kedua mengemukakan tentang batasan

masalah, ketiga mengemukakan tentang rumusan masalah, keempat mengemukakan tujuan penelitian, kelima mengemukakan tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang landasan yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, membahas mengenai kerangka teori yang menjadi dasar penulisan, tinjauan peneliti terdahulu, dan juga bab ini akan memaparkan mengenai hipotesis yang diajukan penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi dari objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis pada penelitian bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian berikutnya.